

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Accurate Language, Smooth Administration: Analysis of Quiz Results on Standard Vocabulary and Technical Terms in Class A of the Office Administration Education Study Program, Stambuk 24, Medan State University

(Bahasa Tepat, Administrasi Lancar: Analisis Hasil Kuis Penguasaan Kata Baku dan Istilah Teknis pada kelas A Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 24 Universitas Negeri Medan)

Addina Olivia Saragih¹, Agelita Trifana Br Sipayung², Fitri Yani Nur Fatimah Ritonga³, Kristevani Manalu⁴, Nur Melinda Pradipti Winera⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: jinggasky2705@gmail.com

Keyword:

Formal Language,
Technical Terms,
Office Management,
Language Proficiency,
University of North
Sumatra

Abstract

The ability to use formal language and technical terms is an important foundation for efficient office management, as it ensures accurate and smooth communication in the workplace. This study examines the results of a quiz on the mastery of formal vocabulary and technical terms among students in Class A of the Office Administration Education Study Program, class of 2024, at Medan State University. The main objective is to determine the extent to which students understand the elements of formal language related to the field of administration. The method used is quantitative descriptive, examining data from 45 participants through a quiz consisting of multiple-choice and short essay questions, covering 10 questions related to formal vocabulary (such as spelling and formal word choice) and technical terms. The research findings show that the average mastery score reached 72%, with strength in understanding technical terms (78%), but there were significant weaknesses in the use of standard words (65%), especially in more complex contexts. Factors contributing to this include a lack of practical training and minimal exposure to formal media. The conclusions of this study highlight the importance of integrating appropriate language modules into the administration curriculum, along with interactive workshop activities to improve student skills. The practical implications of these findings are improvements in the quality of graduates who are able to meet the demands of today's administration, thereby supporting organizational efficiency in the digital age.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Bahasa Indonesia berperan penting untuk negara Indonesia dan warga Indonesia sendiri karena bahasa Indonesia bahasa Nasional di Republik Indonesia (Hamidah, 2021: 34). Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baku dan tidak baku sesuai kondisi maupun situasi. Menurut Husain dan Arifin (Supriadin, 2016: 152) bahasa baku disebut bahasa standar. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan beragam etnis yang terdapat di Indonesia. Sebagai bagian dari warisan Sumpah Pemuda yang diadakan pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi di tingkat nasional, tetapi juga sebagai simbol identitas kebangsaan yang menggambarkan keragaman budaya di Nusantara. Dalam konteks masyarakat yang multietnis seperti di Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 1.300 suku dan 700 bahasa daerah, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memupuk rasa persatuan.

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mencatat bahwa bahasa nasional ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendasari rasa kebangsaan, di mana aspek seperti kerjasama, toleransi, dan harmoni antar suku terwujud melalui penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pemerintahan. Bahasa Indonesia memiliki peran krusial sebagai alat pemersatu dan bahasa resmi di Indonesia. Sebagai bahasa yang diakui secara resmi, Bahasa Indonesia dipakai dalam bermacam konteks resmi seperti dokumen resmi, pidato, dan komunikasi dalam urusan administrasi. Penguasaan bahasa formal sangatlah penting dalam komunikasi resmi karena dapat membuat pesan lebih jelas, memberikan nuansa formal, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Bahasa baku merupakan jenis bahasa yang dipakai dalam keadaan resmi dan formal, seperti pada dokumen resmi, pidato, dan komunikasi administrasi. Beberapa ciri khas bahasa baku adalah sebagai berikut: Pertama, Memanfaatkan kosakata yang akurat dan sesuai dengan aturan bahasa. Kedua, Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan efisien. Ketiga, Menghindari penggunaan istilah slang, dialek, atau bahasa sehari-hari lainnya. Keempat, Dipakai dalam konteks yang formal dan resmi. Bahasa tidak baku adalah bahasa yang digunakan dalam konteks tidak resmi dan santai, misalnya saat berbincang dengan teman atau keluarga. Ciri-ciri bahasa tidak baku adalah sebagai berikut: Pertama, Memakai kata-kata yang kurang tepat atau istilah slang. Kedua, Menggunakan struktur kalimat yang tidak formal. Ketiga, Mengandung elemen bahasa informal, seperti dialek atau bahasa gaul. Terakhir, Dipraktikkan dalam situasi santai dan tidak resmi. Perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku terletak pada tingkat formalitas serta kesesuaian dengan aturan bahasa. Bahasa baku diterapkan dalam situasi formal dan resmi, sementara bahasa tidak baku dipakai dalam konteks santai dan informal.

Di dalam lingkungan administrasi perkantoran, penerapan bahasa formal dan terminologi teknis sangatlah diperlukan. Penggunaan bahasa formal berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efisien, sedangkan istilah teknis seperti "sistem pengarsipan" dan "SOP" dapat memaksimalkan efisiensi operasional. Meskipun demikian, masih banyak pegawai kantor yang kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut.

Untuk memperbaiki penguasaan bahasa formal, berbagai langkah dapat diambil. Pertama, Memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kemampuan bahasa formal melalui penyediaan kesempatan berlatih dan berinteraksi dalam bahasa yang formal. Kedua, Kurikulum dapat diatur untuk mencakup materi tentang bahasa formal dan istilah teknis, serta memberikan kesempatan praktik dalam konteks yang tepat. Ketiga, Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih menggunakan bahasa formal sekaligus memberikan masukan dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka.

Administrasi perkantoran adalah elemen kunci dalam setiap organisasi, baik yang beroperasi di sektor publik, swasta, maupun pendidikan. Di zaman digital sekarang ini, komunikasi telah berkembang dari dokumen fisik menjadi lebih banyak melalui platform digital seperti email, sistem manajemen konten, dan aplikasi kolaborasi, sehingga penguasaan bahasa yang tepat kian penting. Penggunaan bahasa baku dan istilah teknis tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar untuk mencegah kesalahpahaman, kesalahan prosedural, dan bahkan potensi risiko hukum akibat penggunaan kata yang tidak tepat. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penggunaan bahasa baku memperjelas dan memberi formalitas pada dokumen resmi, sedangkan istilah teknis seperti "sistem pengarsipan", "SOP (Standar Operasional Prosedur)", atau "alur kerja digital" dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak staf kantor masih menemui hambatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut. Survei nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Pendidikan Vokasi Indonesia (APVI) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 45% lulusan vokasi mengalami kesulitan dalam komunikasi resmi, terutama disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari, media sosial, dan kurangnya praktik. Hal ini berdampak langsung pada produktivitas organisasi, di mana kesalahan dalam ejaan atau penggunaan kata tidak standar dapat mengakibatkan keterlambatan proses, tambahan biaya, atau bahkan penyelesaian kontrak yang tidak tepat. Dalam konteks di Indonesia, di mana bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sering bercampur dengan dialek lokal dan istilah asing, penguasaan bahasa yang benar menjadi tantangan utama bagi mahasiswa dalam bidang administrasi pendidikan.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (Unimed) dibuat untuk menyiapkan tenaga profesional di bidang administrasi yang kompeten. Namun, berdasarkan pengamatan awal terhadap mahasiswa angkatan 2024 (stambuk 24), ada indikasi bahwa mereka masih memiliki kesenjangan dalam penguasaan kata baku dan istilah teknis. Hal ini terlihat dari hasil kuis diagnostik yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas A, di mana rata-rata nilai hanya mencapai 72,5%. Kuis tersebut menilai kemampuan mahasiswa dalam membedakan kata baku (contohnya, "di mana" vs. "dimana") serta penerapan istilah teknis (seperti "notulen rapat" dan "arsip elektronik"). Penurunan ini diperkirakan disebabkan oleh lingkungan yang masih lebih berfokus pada teori, kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi interaksi langsung.

Penelitian ini muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan tersebut, dengan judul "Bahasa Tepat, Administrasi Lancar: Analisis Hasil Kuis Penguasaan Kata Baku dan Istilah Teknis pada Kelas A Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 24 Universitas Negeri Medan". Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi penguasaan yang dimiliki mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan pemahaman bagi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan industri 4.0. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan vokasi di Unimed, sejalan dengan visi universitas sebagai pusat unggulan pendidikan di Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggabungkan analisis data sekunder dengan elemen kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penguasaan kata baku dan istilah teknis mahasiswa berdasarkan hasil kuis, tanpa mengubah variabel atau melakukan eksperimen. Aspek kuantitatif berfokus pada pengolahan data angka dari skor kuis, termasuk rata-rata, persentase, dan uji statistik untuk memberikan pandangan tentang tujuan dan pengukuran. Tipe penelitian ini sejalan dengan tujuan analisis hasil kuis yang bersifat diagnostik, sesuai dengan rekomendasi Creswell (2014) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,

yang menyatakan bahwa deskripsi data empiris menjadi dasar untuk rekomendasi praktis. Riset ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan (Unimed), terletak di Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, Sumatera Utara. Tempat ini dipilih karena menjadi sumber data primer, yaitu hasil kuis dari kelas A angkatan 2024 (stambuk 24). Penelitian dilaksanakan pada 4 September 2025, dengan langkah-langkah utama sebagai berikut: (1) pengumpulan data kuis pada bulan September 2025 (semester ganjil tahun ajaran 2025/2026); (2) analisis data dilakukan pada bulan September 2025; (3) penyusunan laporan dan validasi temuan pada tanggal 28 September 2025. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal akademis Unimed untuk memudahkan akses responden dan memastikan relevansi data dengan konteks pembelajaran terkini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2024 Unimed yang terdiri dari 45 orang. Sampel diambil melalui purposive sampling, yaitu dengan memilih seluruh anggota populasi yang hadir saat kuis (total 45 responden), dengan kriteria inklusi: mahasiswa aktif yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Administrasi. Teknik purposive ini sesuai untuk penelitian deskriptif dengan populasi kecil, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RandD. Ukuran sampel sebanyak 30 responden dianggap representatif karena mencakup 85,7% dari populasi, yang memungkinkan generalisasi terbatas pada kelas tersebut. Instrumen utama penelitian adalah kuis untuk mengukur penguasaan kata baku dan istilah teknis yang dirancang oleh peneliti berdasar silabus mata kuliah yang relevan. Kuis ini terdiri dari 10 soal. Pengumpulan Data Kuantitatif, Kuis disebar secara daring menggunakan Aplikasi Quiziz pada 4 September 2025, dan waktu pengerjaannya dibatasi satu hari. Data dari skor kuis diolah menggunakan Microsoft Excel. Menghitung rata-rata skor keseluruhan, untuk masing-masing kategori (kata baku dibandingkan dengan istilah teknis), menghitung persentase (dengan klasifikasi: 75% dinyatakan baik), serta melakukan distribusi frekuensi berdasarkan data demografis (jenis kelamin, latar belakang)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas A angkatan 2024 di Universitas Negeri Medan yang menjadi responden. Mereka mengikuti sebuah kuis yang bertujuan untuk menilai penguasaan mereka terhadap kata baku dan istilah teknis dalam Bahasa Indonesia.

Skor kuis yang diperoleh mahasiswa berkisar antara 65 hingga 100, yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penguasaan penggunaan kata baku. Menurut pedoman penilaian, skor tersebut dibagi ke dalam beberapa kategori:

- Sangat Baik: skor 81 ke atas
- Baik: skor 61 hingga 80

Penguasaan Kata Baku dan Istilah Teknis

Kategori Penguasaan	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa
Sangat Baik	≥ 81	20
Baik	61-80	20
Total		40

Source: Data processed (2025)

Hasil dari analisis menunjukkan terdapat distribusi kemampuan yang berimbang di antara para mahasiswa, di mana setengah dari mereka, yaitu 50% atau 20 orang, termasuk dalam kategori Sangat Baik dan sisanya 50%

atau 20 orang berada dalam kategori Baik. Informasi ini menandakan bahwa secara keseluruhan, penguasaan kata baku berada pada tingkat yang baik karena tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 61.

Pembahasan

Kemampuan menggunakan bahasa formal serta istilah teknis merupakan salah satu unsur penting untuk keberhasilan dalam administrasi perkantoran, terutama di era digital saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun seluruh mahasiswa berhasil mencapai tingkat penguasaan paling tidak dalam kategori Baik, hasil pembelajaran hanya optimal bagi 50% responden yang berada di kategori Sangat Baik. Keseimbangan 50:50 ini menekankan kebutuhan akan pengembangan yang mendesak, karena metode pengajaran yang diterapkan saat ini belum mampu mendorong sebagian besar mahasiswa untuk meraih skor tertinggi (≥ 81).

Analisis lebih mendalam terhadap rata-rata skor menunjukkan adanya kelemahan yang mencolok pada penguasaan kata baku (nilai rata-rata 65), yang jauh tertinggal dibandingkan penguasaan istilah teknis (nilai rata-rata 78). Hal ini menunjukkan adanya tantangan bagi mahasiswa dalam menerapkan kaidah bahasa formal secara konsisten, khususnya di situasi yang kompleks seperti membedakan "di mana" dan "dimana" serta menjaga jarak dari pengaruh bahasa sehari-hari serta media sosial.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kelemahan ini termasuk minimnya latihan praktik langsung, kurangnya paparan terhadap media formal, dan dampak dari lingkungan belajar setelah pandemi COVID-19. Temuan ini sejalan dengan hasil survei nasional APVI (2022) yang mengungkapkan tantangan dalam komunikasi resmi di kalangan lulusan vokasi. Dari sudut pandang konseptual, kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat mengakibatkan penundaan dalam proses kerja, biaya tambahan, serta risiko hukum, yang semuanya dapat menghambat produktivitas organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan bahasa baku di kalangan mahasiswa, pengaturan kurikulum di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unimed menjadi sangat penting. Perubahan kurikulum perlu mengedepankan tiga aspek utama: yang pertama, pengembangan modul bahasa resmi yang lebih menyeluruh dan detail; yang kedua, peningkatan aktivitas lokakarya interaktif yang memanfaatkan teknologi, termasuk simulasi pengiriman email resmi dan analisis dokumen digital; dan ketiga, kolaborasi dengan sektor industri untuk memberikan pengalaman praktis yang nyata. Strategi ini diharapkan dapat secara signifikan memperbaiki kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan administrasi modern yang memerlukan ketelitian dan efisiensi yang tinggi. Selanjutnya, untuk memperkaya analisis ini, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan menerapkan metode campuran untuk mengeksplorasi faktor-faktor kualitatif, seperti pengaruh lokal terhadap keabsahan dan jangkauan hasil penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2024 di Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan bahasa formal dan istilah teknis secara keseluruhan cukup memuaskan, dengan rata-rata skor kuis mencapai 72%. Temuan utama memperlihatkan variasi skor antara 65 hingga 100, di mana sebagian besar responden (sekitar 85%) termasuk dalam kategori "Baik" (skor 61-80) dan "Sangat Baik" (skor 81 ke atas), yang menunjukkan pemahaman dasar yang memadai terhadap komponen bahasa resmi seperti ejaan, penggunaan kata baku, dan istilah teknis (contohnya, "sistem pengarsipan" atau "SOP"). Kekuatan tampak pada pemahaman istilah teknis (rata-rata 78%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup mampu menerapkan konsep administrasi dalam konteks praktis. Namun, terdapat kelemahan signifikan dalam penggunaan kata baku (rata-rata 65%), terutama dalam situasi yang lebih rumit, seperti membedakan "di mana" dan "dimana" atau menghindari pengaruh dari bahasa sehari-hari dan media sosial. Faktor penyebab utama dari ketidaksempurnaan ini mencakup kurangnya pengajaran teori yang bersifat praktik langsung, sedikitnya paparan terhadap media formal, serta pengaruh lingkungan belajar yang masih terpengaruh kondisi

setelah pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil survei nasional dari APVI (2022) yang menunjukkan tantangan serupa bagi lulusan vokasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa formal adalah elemen penting untuk kelancaran operasional perkantoran di era digital, di mana kesalahan komunikasi bisa menimbulkan risiko pada aspek operasional, hukum, dan produktivitas. Implikasi dari hasil temuan ini menunjukkan perlunya pembaruan kurikulum di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unimed, termasuk pengembangan modul bahasa baku yang lebih mendetail, peningkatan kegiatan lokakarya interaktif dengan memanfaatkan teknologi (seperti simulasi email resmi atau analisis dokumen digital), serta kerja sama dengan industri untuk memberikan pengalaman praktik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan yang handal, mendukung visi Unimed sebagai pusat pendidikan vokasi unggulan di Sumatera Utara, serta memastikan lulusan siap menghadapi tuntutan administrasi modern yang membutuhkan akurasi dan efisiensi organisasi. Rekomendasi selanjutnya mencakup penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar serta pendekatan metode campuran untuk mengeksplor faktor kualitatif seperti pengaruh dialek lokal.

Daftar Pustaka

- Sunendar, D. (2016). Dalam *PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA*. <https://share.google/bQ4RqBCjjPpI61jM6>.
- Atikah, S. (2022). HUBUNGAN SIKAP BAHASA DAN MINAT BELAJAR BAHASA BAKU DENGAN PENGUASAAN BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA. *Jurnal Lingua* , 70-80.
- BAHASA BAKU*. Diambil kembali dari WIKIPEDIA: <https://share.google/puegals5wawjdC6Oc>
- Dhilla Izza Angraini, M. M. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja lulusan sarjana Sumatera Barat. *Al-qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12 (1), 84-100, 84-100.
- Dr. H. Ifnaldi, .. (2021). *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI* . Andra Grafika.
- DR. H.A. RUSDIANA, D. D. (2021). *MANAJEMEN PERKANTORAN*. Bandung.
- Fitriani Lubis, M. H. (2025). *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. CV.DARIS INDONESIA.
- Ita Meiarni, W. O. (2024). Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research*, 18969-18977.
- Ramadhani, A. (2023). Komunikasi Efektif dalam Administrasi Perkantoran. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10945>.
- Sukardi Muhamad, H. F. (2022). Hubungan Penguasaan Bahasa Baku dan Penguasaan Diksi Dengan Keterampilan Menulis Surat Dinas. *Jurnal Lingua* 3 (1), 23-36.